

KOMUNIKASI POLITIK MEDIA TELEVISI DALAM MEMBERIKAN PEMAHAMAN INFORMASI POLITIK KEPADA MAHASISWA DI FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK UNIVERSITAS TANJUNGPURA PONTIANAK

OLEH
SELVI TRIANI
NIM. E12112002

Program Studi Ilmu Politik Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik
Universitas Tanjungpura Pontianak Tahun 2016

Email: tryanisselvi44@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini di maksud kan untuk mendeskripsikan mengenai bagaimana komunikasi politik media televisi dalam memberikan informasi politik kepada mahasiswa di fakultas ilmu sosial dan ilmu politik universitas tanjungpura pontianak terkait berita masalah-masalah politik. penelitian ini menggunakan metode adalah metode kualitatif berdasarkan perspektif dan deskriptif. Informan dalam penelitian ini di tentukan dengan teknik purposive. Teknik pengumpulan data yang di gunakan adalah Pedoman observasi partisipatif, Teknik wawancara dan dokumentasi. Sedangkan teori yang di gunakan dalam penelitian ini adalah Aspek komunikasi politik Nimmo:1978, Mansfield dan Weaver: 1982 dalam hafied Cangara 2009 Sumber (komunikator) politik, Pesan politik, Saluran atau media politik, Sasaran atau target politik, Penerima dan efek. Hasil penelitian di peroleh bahwa, komunikator dalam komunikasi politik ialah bapak M. Kebing L sekretaris DPD PDIP Provinsi Kalbar, pesan politik yang disampaikan setiap aktor politik harus mengikuti dan menuruti setiap aturan-aturan hukum dalam penyelenggaraan Pemilu, saluran yang di gunakan dalam komunikasi politik ini media televisi RuaiTV, Sasaran yang di tuju dalam penelitian ini ialah mahasiswa di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura Pontianak, dari perspektif mahasiswa di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura Pontianak bahwa media televisi RuaiTV dalam menyampaikan berita terkait masalah-masalah politik sudah mampu memberi pemahaman informasi politik yang baik meskipun belum maksimal dalam menanggapi pemberitaan berita terkait masalah-masalah politik di karenakan pemberitaan mengenai sistem politik, partai politik dan pemberian suara (vote) dalam pemilihan umum belum lengkap.

Kata-kata Kunci: Komunikasi Politik, Media Televisi, Pemahaman Politik

POLITICAL COMMUNICATION THROUGH TELEVISION MEDIA IN DELIVERING POLITICAL INFORMATION UNDERSTANDING TO STUDENTS AT THE FACULTY OF SOCIAL AND POLITICAL SCIENCES TANJUNGPURA UNIVERSITY PONTIANAK

Abstract

This research aims to describe political communication of the television in providing information about politics to students of the Faculty of Social and Political Sciences University Tanjungpura Pontianak related to news on political issues. This research used a qualitative method based on perspectives and description. Informants in this research were selected purposively. Data collection techniques used were guidelines for participant observation, interviews and documentation techniques. The theories used in this research are the aspect of political communication by Nimmo: 1978, Mansfield and Weaver: 1982 in Hafied Cangara 2009, political sources (communicator), political messages, political media or channels, political goals or targets, recipients and effects. The research findings showed that the communicator in political communication was Mr. Kebing L secretary of Regional Executive Board (DPD) PDIP West Kalimantan province; the political message delivered by each politician had to follow and obey all the rules of law in the administration of elections; the channel used in political communication was RuaiTV. The targets in this research were students at the Faculty of Social and

Political Sciences, University of Tanjungpura Pontianak. From the students' perspective, the media of RuaiTV was able to deliver appropriate news related to political issues even though not yet optimum, because news about the political system, political parties and voting system in elections was not yet complete

Keywords: Political Communication, Television Media, Political Understanding

A. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang Masalah

Komunikasi politik merupakan aktivitas yang tidak terpisahkan dari keseharian manusia diberbagai bidang, termasuk dalam bidang politik, komunikasi memainkan peranan yang penting. Komunikasi bukan sekedar penerusan informasi dari suatu sumber kepada publik, ia lebih mudah dipahami sebagai penciptaan kembali gagasan-gagasan informasi oleh publik jika diberikan petunjuk dengan simbol, slogan, atau tema pokok. Komunikasi adalah hubungan antar manusia dalam rangka mencapai saling pengertian (*mutual understanding*).

Politik sangat erat hubungannya dengan media, karena salah satu tujuan media yakni untuk membentuk pendapat umum mengenai berbagai hal, terutama hal politik. Ketika pendapat umum tersebut dapat teratur seperti yang diinginkan media, pada saat itulah yang menjadi tolak ukur keberhasilan suatu media. Antara dunia politik atau politik praktis dengan media terjalin hubungan yang saling

membutuhkan dan bahkan saling mempengaruhi.

Media massa dengan fungsi persuasif yang mampu membentuk pendapat umum dan mampu mempengaruhi opini masyarakat terhadap isu-isu politik yang sedang berkembang. Cara-cara media menampilkan peristiwa-peristiwa politik dapat mempengaruhi persepsi masyarakat dan aktor politik mengenai perkembangan politik. Keikutsertaan media dalam mengubah sistem politik dengan melaluipembentukan opini publik atau pendapat umum yakni, upaya pembangunan sikap dan tindakan khalayak mengenai sebuah masalah politik atau aktor politik. Dalam kerangka ini media menyampaikan pemberitaan-pemberitaan politik kepada khalayak. Penyampaiannya dalam berbagai bentuk, antara lain berupa audio, visual maupun audio-visual yang didalamnya terdapat simbol politik.

Efek komunikasi politik yang diharapkan adalah terciptanya pemahaman terhadap sistem pemerintahan, partai politik, pemberian suara (*vote*) dalam pemilihan umum. Pemberian suara ini sangat menentukan terpilih tidaknya seorang kandidat untuk posisi mulai

tingkat Presiden dan Wakil Presiden, Anggota DPR, MPR, Gubernur dan Wakil Gubernur, Bupati dan Wakil Bupati, Walikota dan Wakil Walikota sampai pada tingkat DPRD. (Cangara, 2011:32).

Fungsi komunikasi politik adalah struktur politik yang menyerap berbagai aspirasi, pandangan, dan gagasan yang berkembang dalam masyarakat dan menyalurkannya sebagai bahan dalam penentuan kebijakan (Mas'ood dan Andrew dalam Ardial, 2009 : 40). Dengan demikian, fungsi komunikasi politik adalah membawakan arus informasi atau pesan politik secara timbal balik dari masyarakat kepada penguasa politik partai atau pemerintah, dan dari penguasa politik atau pemerintah kepada masyarakat.

Komunikasi politik berlangsung secara timbal balik melalui saluran komunikasi yang efektif. Hal ini oleh (Almond, 1960:45-52) dilihatnya sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari sistem politik atau bagian integral dari fungsi-fungsi input yang dijalankan oleh setiap sistem politik. Menurut Almond, fungsi komunikasi politik yang terdapat secara inheren dalam sistem politik bukanlah fungsi yang berdiri sendiri.

Efektif tidaknya fungsi ini dalam menyampaikan pesan-pesan politik sangat dipengaruhi oleh fungsi-fungsi input lainnya. Ada dua indikator fungsi komunikasi politik dari lima fungsi

komunikasi politik yang dapat menunjukkan bahwa arus komunikasi politik berhubungan langsung dengan kebijakan atau keputusan, yaitu (1) fungsi agregasi kepentingan (*interest aggregation function*), dan (2) fungsi artikulasi kepentingan (*interest articulation function*).

Pemikiran yang mendasari fungsi agregasi kepentingan adalah bahwa arus komunikasi bersumber dari masyarakat kepada penguasa politik. Fungsi agregasi kepentingan yang dimaksud adalah proses menampung, mengubah, mengoversi aspirasi politik masyarakat berupa tuntutan (*demanding*) dan dukungan (*supporting*) menjadi alternatif-alternatif kebijakan publik berupa kebijakan (*policy*) dan keputusan (*decision*). Tujuan dari fungsi agregasi kepentingan adalah untuk menghimpun kepentingan-kepentingan yang ada di dalam masyarakat dan kemudian mengubahnya menjadi kebijaksanaan umum.

Dengan demikian dibutuhkan media komunikasi untuk menyampaikan pesan-pesan dari organisasi politik, dengan meliputi kegiatan aktor politik atau mengutip pernyataan dari para politisi, media juga memberikan penilaian, komentar, dan editorial atas segala aktivitas organisasi politik. pada hakikatnya, relasi antara media massa dan

proses politik bersifat diakretis, dimana terjadi aksi dan reaksi.

Media melaporkan dan menganalisis aktivitas politik dan juga menjadi bagian dari proses politik karena dengan media para aktor politik dapat mengetahui kebutuhan khalayak serta menyampaikan pesan politiknya kepada khalayak. Inilah yang menjadikan media sebagai elemen penting dalam proses komunikasi politik tidak bisa disangkal bahwa tanpa media, proses komunikasi politik tidak dapat berlangsung. Tanpa ada media massa, aktivitas yang dilakukan oleh para aktor politik tidak akan diketahui oleh khalayak, padahal dalam era komunikasi politik kontemporer, aktor politik harus dikenal publik.

Peneliti tertarik untuk mengamati media elektronik, yaitu televisi sebagai saluran komunikasi politik yang ideal untuk digunakan oleh mahasiswa difakultas ilmu sosial dan ilmu politik universitas tanjungpura pontianak, yang mana media televisi ini sangat cepat dan serempak meliputi semua wilayah yang berada dalam radius penerimaan, selain cepat, juga mudah diakses oleh para mahasiswa di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura Pontianak dimana saja dan kapan saja, dan pesan-pesannya disertai gambar hidup yang berwarna sehingga menarik untuk ditonton oleh pemirsa khususnya

mahasiswa di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura Pontianak, agar mereka mengetahui siapa saja aktor-aktor politik dan apa saja permasalahan politik yang terjadi saat ini, karena sebagai kaum muda terpelajar atau masyarakat intelektual (mahasiswa) sudah seharusnya mereka mengikuti perkembangan masalah-masalah politik.

Pra survey dapat diketahui mahasiswa di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura Pontianak banyak yang melihat tayangan RuaiTV. Dengan didukung oleh adanya media televisi RuaiTV tersebut. Hal inilah yang menjadikan pembahasan dalam penelitian ini, tentang komunikasi politik media televisi dalam memberikan pemahaman informasi politik kepada mahasiswa di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura Pontianak.

Berikut ini adalah acara berita yang disampaikan oleh media televisi, yaitu Ruai TV mengenai masalah-masalah politik, yang tayangannya pernah disaksikan oleh mahasiswa di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura Pontianak. Warta Ruai dengan Format buletin berita, berdurasi 60 menit dan penayangan 5 kali seminggu (setiap-jum'at, pukul 07.00-08.00 WIB).

Sinopsis, rangkaian informasi pagi berupa kumpulan berita-berita utama dari Warta Ruai. Disajikan secara interaktif

dimana publik memiliki ruang untuk mengomentari serta menganalisa serta memberikan opini terhadap materi berita atau permasalahan yang menjadi isi berita.

Berita yang disampaikan dimulai dari bulan mei antara lain:

1. DKPP penyelenggara Pilkada Kab. Kapuas hulu langgar kode etik.
2. Pelebaran jalan Entikong-Balai Karangas Provinsi Kalbar ditayangkan pada tanggal.
3. Warga Sungai Nanjung menuntut penyelamatan konflik tapal batas.
4. Inflasi bulan juni 2016 dipontianak sebesar 1,21 persen

Hasil wawancara pra survei yang telah saya lakukan, saya telah mendapatkan informasi dari beberapa orang mahasiswa difakultas ilmu sosial dan ilmu politik universitas tanjungpura pontianak bahwa berita yang mereka saksikan ialah berita DKPP penyelenggara pilkada Kab. Kapuas hulu langgar kode etik.

Perspektif mereka mengenai pemberitaan terkait masalah-masalah politik yang di sampaikan oleh media televisi RuaiTV

1. Pemberitaan tentang masalah-masalah politik yang ditayangkan media televisi RuaiTV belum begitu lengkap sehingga informasi yang di dapatkan masih kurang.
2. Pemberitaan tentang masalah-masalah politik yang ditayangkan media

televisi RuaiTV harusnya menampilkan berita politik yang lebih banyak lagi, agar wawasan politik mahasiswa yang menonton lebih banyak lagi.

3. Pemberitaan tentang masalah-masalah politik yang ditayangkan media televisi Ruai TV, menurut saya belum begitu memuaskan, karena berita politiknya kebanyakan berita lokal saja.

Pernyataan diatas, media televisi RuaiTV belum mampu membantu memberikan informasi mengenai masalah-masalah politik dengan baik, dikarenakan berita terkait masalah-masalah politik yang disampaikan belum begitu lengkap, dan bagaimanakah komunikasi politik media televisi dalam memberikan informasi politik kepada mahasiswa difakultas ilmu sosial dan ilmu politik universitas tanjungpura yang akan penulis teliti.

Maka, tepatlah kiranya jika peneliti mencoba menyajikan kaum terpelajar yang tentunya kaum muda yakni yang masih mengecap perkuliahan dan menjadi Mahasiswa Difakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura Pontianak sebagai subjek penelitian.

2. Rumusan Permasalahan Penelitian

Bagaimanakah komunikasi politik dalam program politik di RuaiTV dari perspektif mahasiswa di fakultas ilmu sosial dan ilmu politik universitas

tanjungpura pontianak terkait masalah-masalah politik?

3. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui bagaimana komunikasi politik media televisi dalam memberikan informasi politik kepada mahasiswa di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura Pontianak terkait berita masalah-masalah politik.

4. Manfaat Penelitian

Sebagai sumber informasi untuk bahan bacaan diperpustakaan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura Pontianak. Dan Sebagai masukan kritik dan saran untuk media televisi Ruai Tv dalam menyampaikan berita terkait masalah-masalah politik.

5. Landasan Teoritis

Komunikasi politik dapat diartikan sebagai suatu proses komunikasi yang memiliki implikasi atau konsekuensi terhadap aktivitas politik. faktor ini pula yang membedakan dengan disiplin komunikasi lainnya seperti komunikasi pembangunan, komunikasi pendidikan, komunikasi keluarga, dan lain sebagainya. Perbedaan itu terletak pada isi pesan. Artinya komunikasi politik memiliki pesan yang bermuatan politiki, sementara komunikasi pendidikan memiliki pesan yang bermuatan masalah-masalah pendidikan. Jadi untuk membedakan antara satu disiplin lainnya

dalam studi ilmu komunikasi, terletak pada sifat atau isi pesan.

Seperti halnya dengan disiplin komunikasi lainnya, maka komunikasi politik sebagai body of knowledge juga terdiri atas berbagai unsur, yakni sumber (komunikator), pesan, media atau saluran, penerima dan efek (Nimmo: 1978, Mansfield dan Weaver: 1982 dalam hafied Cangara 2009).

1. Komunikator Politik

Komunikasi politik tidak hanya menyangkut partai politik, melainkan juga lembaga pemerintahan legislatif dan eksekutif. Dengan demikian, sumber atau komunikator politik adalah mereka-mereka yang dapat memberi informasi tentang hal-hal yang mengandung makna atau bobot politik, misalnya Presiden, Menteri, anggota DPR, MPR, KPU, Gubernur, Bupati/Walikota, DPRD, politisi, fungsionaris partai politik, fungsionaris Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM), dan kelompok-kelompok penekan dalam masyarakat yang bisa memengaruhi jalannya pemerintahan.

2. Pesan Politik

Pernyataan yang disampaikan baik secara tertulis maupun tidak tertulis, baik secara verbal maupun nonverbal, tersembunyi maupun terang-terangan, baik yang disadari maupun tidak disadari yang isinya mengandung bobot

politik. misalnya pidato politik, undang-undang kepartaian, undang-undang pemilu, pernyataan politik, artikel atau isi buku/brosur dan berita surat kabar, radio, televisi, dan internet yang berisi ulasan politik dan pemerintahan, puisi politik, spanduk atau baliho, iklan politik, propaganda, perang urat saraf (psywar), makna logo, warna baju atau bendera, bahasa badan (body language), dan sebagainya.

3. Saluran atau Media Politik

Ialah alat atau sarana yang digunakan oleh para komunikator dalam menyampaikan pesan-pesan politiknya. Misalnya Media Cetak: surat kabar, tabloid, majalah, buku. Media Elektronik; film, radio, televisi, video, komputer, internet. Media Format Kecil; leaflet, brosur, selebaran, stiker, bulletin, Media Luar Ruang (outdoor media); baliho, spanduk, reklame, elektronik board bendera, jumbai, pin, logo, topi, rompi, kaos oblong, iklan mobil, gerbong kereta api, kalender, kulit buku, block note, pulpen, gantungan kunci, payung, dos jinjingan dan segala sesuatunya yang bisa digunakan untuk membangun citra (*image building*).

Saluran komunikasi kelompok; partai politik (DPD, DPW, DPD, DPC, DPAC), organisasi sosial keagamaan, karang

taruna, kelompok pengajian, kelompok tani dan nelayan, koperasi, persatuan olahraga, kerukunan keluarga, perhimpunan minat, dan sebagainya.

Saluran komunikasi politik; aula, balai desa, pameran, alun-alun, panggung kesenian, pasar, swalayan, (supermarket, mall, plaza), sekolah, kampus. Saluran komunikasi sosial, misalnya pesta perkawinan, acara sunatan, arisan, pertunjukkan wayang, pesta rakyat, rumah ronda, sumur umum, pesta tani, dan sebagainya.

4. Sasaran atau Target Politik

Sasaran adalah anggota masyarakat yang diharapkan dapat memberi dukungan dalam pemilihan umum. Mereka adalah pengusaha, pegawai negeri (mestinya tidak memilih jika tidak punya hak untuk memilih), buruh, pemuda, perempuan, ibu rumah tangga, pensiunan, veteran, pedagang kaki lima, para nelayan, petani yang berhak memilih maupun pelajar dan siswa yang akan memilih setelah cukup usia.

5. Penerima dan Efek

Efek komunikasi politik yang diharapkan adalah terciptanya pemahaman terhadap:

- a. Sistem pemerintahan, bagi suatu negara yang menganut sistem pemerintahan demokrasi maupun yang sedang membangun proses demokratisasi, partai politik

menjadi sarana rakyat dan pemerintah. Pembentukan partai berdasarkan atas prinsip-prinsip demokrasi, yakni pemerintahan yang dipimpin oleh mayoritas melalui pemilihan umum. Untuk menciptakan pemerintahan yang mayoritas maka diperlukan partai-partai yang dapat digunakan sebagai kendaraan politik untuk ikut dalam pemilihan umum. Melalui partai politik rakyat berhak menentukan; siapa yang akan menjadi wakil mereka dan siapa akan menjadi pemimpin yang menentukan kebijakan umum (*public policy*).

b. Partai politik, pengertian yang hampir sama juga dikemukakan oleh Budiarmo (2002:161) bahwa partai politik adalah suatu kelompok yang terorganisasi yang anggota-anggotanya mempunyai orientasi, nilai-nilai, dan cita-cita yang sama. Tujuan kelompok ini ialah untuk memperoleh kekuasaan politik atau merebut kedudukan politik dengan cara konstitusional untuk melaksanakan kebijaksanaan-kebijaksanaan umum. Sedangkan pengertian partai politik menurut Undang-undang No. 31 Tahun 2002 Republik Indonesia

dinyatakan bahwa “Partai politik adalah organisasi politik yang dibentuk oleh sekelompok warga negara Republik Indonesia secara sukarela atas dasar persamaan kehendak dan cita-cita untuk memperjuangkan kepentingan anggota, masyarakat, bangsa dan negara melalui pemilihan umum.”

c. Dimana nuansanya akan bermuara pada pemberian suara (*vote*) dalam pemilihan umum, pemberian suara ini sangat menentukan terpilih tidaknya seorang kandidat untuk posisi mulai tingkat Presiden dan Wakil Presiden, Anggota DPR, MPR, Gubernur dan Wakil Gubernur, Bupati dan Wakil Bupati, Walikota dan Wakil Walikota sampai pada tingkat DPRD.

B. METODE PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah metode kualitatif, metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara

Triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Obyek dalam penelitian kualitatif adalah obyek yang alamiah, atau natural setting, sehingga metode penelitian ini sering disebut sebagai metode naturalistik. Obyek yang alamiah adalah obyek yang apa adanya, tidak dimanipulasi oleh peneliti sehingga kondisi pada saat peneliti memasuki obyek, setelah berada diobyek dan setelah keluar dari obyek relatif tidak berubah.

Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data tidak dipandu oleh teori, tetapi dipandu oleh fakta-fakta yang ditemukan pada saat penelitian dilapangan. Oleh karena itu analisis data yang dilakukan bersifat induktif berdasarkan fakta-fakta yang ditemukan dan kemudian dapat dikonstruksikan menjadi hipotesis atau teori. Jadi dalam penelitian kualitatif melakukan analisis data untuk membangun hipotesis.

Metode kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna. Makna adalah data yang sebenarnya, data yang pasti yang merupakan suatu nilai dibalik data yang tampak. Oleh karena itu dalam penelitian kualitatif tidak menekankan pada generalisasi, tetapi lebih menekankan pada makna. Generalisasi dalam penelitian

kualitatif dinamakan transferability, artinya hasil penelitian tersebut dapat digunakan ditempat lain, manakala tempat tersebut memiliki karakteristik yang tidak jauh berbeda.

2. Teknik Pengumpulan Data

a. Teknik observasi partisipatif, dalam observasi partisipatif, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan ikut merasakan suka dukanya. Dengan observasi partisipan ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak. Gejala dan fakta yang berkaitan dengan komunikasi politik media televisi dalam memberikan pemahaman informasi politik kepada mahasiswa di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura Pontianak.

b. Teknik wawancara, wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.

c. Teknik dokumentasi, yaitu merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.

3. Subjek dan Objek

Subjek dalam penelitian ini adalah semua orang yang mengetahui, memahami dan terlibat dalam komunikasi politik media televisi. Penetapan informan ditetapkan dengan teknik purposive.

Dengan demikian yang menjadi informan penelitian ini adalah;

- a. 3 orang mahasiswa di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura Pontianak.
- b. Yupentius Ivie Selaku pimpinan redaksi di RuaiTV pontianak.

Adapun objek penelitian ini adalah komunikasi politik media televisi dalam memberikan pemahaman informasi politik kepada mahasiswa di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura Pontianak.

4. Teknik Analisis

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis dengan model interaktif (interactif model). Menurut Milles dan Humberman (dalam sugiyono 2005:91) aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus

sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu data reduction, data display, dan conclusion drawing /verification.

a. Data Reduction (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan selanjutnya, dan mencarinya jika diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti komputer mini, dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu.

b. Data display (Penyajian Data)

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya.

c. Conclusion Drawing (verifikasi)

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah temuan berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.

5. Teknik Validasi

Untuk menguji kredibilitas data, peneliti menggunakan teknik triangulasi. Teknik triangulasi merupakan pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain. Teknik triangulasi dapat dibedakan menjadi tiga macam, yaitu Triangulasi sumber, Triangulasi metodologi, dan Triangulasi teori (moelong 2007:330).

- a. Triangulasi dengan sumber, berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu, alat, dan informan yang berbeda.
- b. Triangulasi metodologi, merupakan teknik pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian dengan beberapa teknik pengumpulan data, dan
- c. Triangulasi teori, merupakan teknik membandingkan data dan informasi yang diperoleh melalui perspektif teori yang relevan.

Dari ketiga triangulasi tersebut diatas, peneliti memfokuskan pada triangulasi sumber yaitu melakukan pengecekan data yang diperoleh melalui beberapa sumber dan dari hasil wawancara dengan beberapa informan untuk memastikan validitas data.

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Medeskripsikan Komunikasi Politik Media Televisi Dalam Memberikan Pemahaman Informasi Politik Kepada Mahasiswa Di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura Pontianak.

Media televisi yang menjadi instansi terkait dalam penelitian ini adalah Ruai Tv dan berikut penjelasan mengenai media televisi Ruai TV sebagai saluran dalam komunikasi politik dikalangan mahasiswa difakultas ilmu sosial dan ilmu politik universitas tanjungpura pontianak.

Komunikasi politik adalah sebagai *body of knowledge* terdiri atas berbagai unsur, yakni sumber (komunikator), pesan, media atau saluran, penerima dan efek (Nimmo:1978, Mansfield dan Weaver: 1982 dalam Hafied Cangara 2009), maka dari itu benar jika mahasiswa di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura Pontianak menggunakan unsur tersebut untuk memahami komunikasi politik dengan menggunakan media televisi Ruai Tv sebagai acuan untuk mendapatkan informasi masalah politik.

1. Komunikator Dalam Komunikasi Politik

Komunikator dalam penyampaian berita diatas ialah bapak M. Kbing L

sekretaris DPD PDIP Prov. Kalbar yang mana menyampaikan keputusan tersebut kepada DPP partai baik DPP PDIP, DEMOKRAT dan Hanura untuk di tim adukasi partai tingkat pusat, dan memberikan masukan untuk menindaklanjuti pelanggaran tersebut secara nasional karena harus mematuhi aturan KPU RI, dalam menyikapi keputusan tersebut sidang DKPP tersebut DPD PDIP Kalbar sangat mematuhi peraturan hukum yang sudah ada di KPU dan Panwaslu, dan segera memberikan surat kepada penyelenggara Pemilu di Kabupaten Hulu agar diberikan peringatan sekerasnya dan sanksi hukum.

2. Pesan Dalam Komunikasi Politik

Pesan yang disampaikan oleh komunikator yaitu bapak M. Keding L ialah sebagai aktor politik sudah lah seharusnya mengikuti dan menuruti setiap aturan-aturan hukum dalam penyelenggaraan Pemilu agar tidak ada yang merasa dirugikan dengan pelanggaran-pelanggaran yang dilakukan dan sudah seharusnya aktor-aktor politik menunjukkan sikap jujur agar bisa menjadi panutan untuk setiap masyarakat yang menonton memahami bagaimana jalannya sistem pemerintah, mengkampanyekan Partai politik, serta memberikan informasi mengenai berjalannya pemberian suara (*vote*) dalam pemilihan umum di Kalbar dengan baik.

3. Media atau Saluran Dalam Komunikasi Politik

Pemberitaan RuaiTV tetap mengacu dan berpegang pada undang-undang pers No.4 Tahun 1999 dan UU Republik Indonesia maupun peraturan terkait lainnya serta kode etik jurnalistik. Karena dengan menjalankan hal tersebut RuaiTV yakin akan dipilih dan dicintai permissanya khusus nya masyarakat yang ada di Kalbar untuk menjadi media dan saluran dalam menyajikan berbagai informasi yang akurat, sehat, mendidik, dan mencerdaskan bagi semua pihak publik pemirsanya dalam mengkonsumsi berita terkait masalah-masalah politik yang telah ditayangkan oleh media televisi Ruai TV dan seperti yang disampaikan oleh bapak M. Keding L bahwa“dengan hadirnya media televisi RuaiTV beliau merasa sangat terbantu untuk menyalurkan informasi kepada khalayak khusus nya masyarakat Kalbar, karena saya menganggap media televisi RuaiTV adalah salah satu media pertelevisian yang sudah cukup baik di Kalbar sehingga informasi-informasi yang beliau berikan dapat ditonton dan dipahami dengan baik oleh setiap lapisan masyarakat Kalbar.

4. Sasaran atau Target Politik

Sasaran atau target yang dituju dalam penyampaian berita yang disampaikan oleh media televisi RuaiTV ialah dari berbagai kalangan, anggota partai politik dan partai

politik itu sendiri, dan masyarakat luas yang telah berusia 17 tahun ke atas yang menonton setiap acara talkshow di RuaiTV.”

Sebagai sumber dalam komunikasi politik melalui media televisi RuaiTV, bapak M. Kbing L juga menjelaskan bahwa: “yang menjadi sasaran atau target dalam penyampaian informasi yang disampaikan melalui media televisi Ruai TV ialah setiap lapisan masyarakat yang menonton acara berita ini khususnya aktor-aktor politik.

5. Penerima dan Efek

Dari perspektif mahasiswa di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura Pontianak bahwa media televisi RuaiTV dalam menyampaikan berita terkait masalah-masalah politik sudah mampu memberi pemahaman informasi politik yang baik dari berita yang disampaikan oleh media televisi RuaiTV, meskipun belum maksimal dalam menanggapi pemberitaan berita terkait masalah-masalah politik dikarenakan pemberitaan mengenai sistem politik, partai politik dan pemberian suara (*vote*) dalam pemilihan umum belum begitu lengkap yang menjadikan para mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura Pontianak belum memiliki wawasan dan pengetahuan luas tentang berita-berita politik.

D. KESIMPULAN

Media televisi RuaiTV sebagai saluran penyampaian berita telah banyak memberikan andil dalam pembentukan opini publik untuk mempengaruhi mahasiswa di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura Pontianak. Kemampuan melipatgandakan pesan-pesan politik di media televisi RuaiTV mempunyai dampak dalam memberikan pemahaman informasi politik kepada mahasiswa di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura Pontianak yang menyaksikan setiap berita politik yang disampaikan oleh media televisi RuaiTV, berita yang disampaikan bertujuan untuk mempublikasi dan pembentukan citra bagi para elit politik, sehingga menimbulkan perspektif dari mahasiswa di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura Pontianak, terkait masalah-masalah politik.

Berita politik tersebut sudah mampu memberi pemahaman informasi politik yang baik, meskipun mahasiswa di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura Pontianak menganggap berita terkait masalah-masalah politik dan pemberitaan mengenai sistem politik, partai politik dan pemberian suara (*vote*) dalam pemilihan umum belum begitu lengkap yang menjadikan para mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu

Politik Universitas Tanjungpura Pontianak belum memiliki wawasan dan pengetahuan luas tentang berita-berita politik.

E. SARAN

Ada pun saran yang ingin disampaikan oleh penulis ialah:

1. Pesan yang disampaikan oleh sumber dalam komunikasi politik seharusnya lebih detil, agar dapat di pahami oleh mahasiswa di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura Pontianak yang menonton acara berita tersebut.
2. Media televisi Ruai TV dalam komunikasi politik ini harus mampu menyajikan berita politik lebih banyak lagi, agar mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura Pontianak lebih tertarik untuk menonton acara berita politik yang disampaikan oleh media televisi RuaiTV.
3. dalam menyampaikan berita terkait masalah-masalah politik media televisi RuaiTV harus benar-benar mampu memberikan informasi-informasi menarik dan akurat yang benar-benar terjadi dilapangan khususnya mengenai apa yang dilakukan politisi dan masyarakat

yang terkait dalam kegiatan politik yang terjadi di Kalbar, sehingga mampu memberi pengaruh dan efek bagi mahasiswa di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura Pontianak untuk menambah pengetahuan komunikasi politik sebagai generasi aktor politik selanjutnya dengan wawasan yang luas.

F. DAFTAR PUSTAKA

- Fajar Junaedi, (2013). *Komunikasi politik: Aplikasi dan Strategi diindonesia*. Yogyakarta: Buku Litera.
- Budiardjo, Miriam. (2008). *Dasar-dasar Ilmu Politik*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- A.A. Sai Gatara dan Moh. Dzulkiah Said, (2007). *Sosiologi Politik Konsep dan Dinamika Perkembangan Kajian*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Hafied Cangara, (2009) *Komunikasi Politik: Konsep; Teori, dan Strategi*. Jakarta:PT Rajagrafindo Persada.
- Ismawati, Nurul. (2011). Pengaruh Tayangan Televisi Kartun Naruto terhadap Perilaku Anak (Studi Kasus di Desa Menganti Kecamatan Kesugihan Kabupaten Cilacap). Skripsi. UNNES
- Kuswandi, Wawan. (1993). *Komunikasi Massa Sebuah Analisis Media Televisi*. Jakarta: Rineka Cipta
- Dan Nimmo, (2010). *Komunikasi Politik Khalayak Dan Efek..* Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Nurani Soyomukti, (2003). *kumunikasi politik, kudeta politik media, analisa komunikasi rakyat&penguasa*. Malang: Instrans Publishing.

Sugiyono. (2010). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

Moleony, J. Leky. (2007) *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya





LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN UNGGAH / PUBLIKASI
 KARYA ILMIAH UNTUK JURNAL ELEKTRONIK MAHASISWA

Sebagai sivitas akademika Universitas Tanjungpura, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama Lengkap : SELVI TRIANI
 NIM / Periode lulus : E12112002 / IV 2015/2016
 Tanggal Lulus : 29 Juni 2016
 Fakultas/ Jurusan : FISIP / Ilmu Administrasi
 Program Studi : Ilmu Politik
 E-mail address/ HP : tryaniselvi44@gmail.com

demi pengembangan ilmu pengetahuan dan pemenuhan syarat administratif kelulusan mahasiswa (S1), menyetujui untuk memberikan kepada Pengelola Jurnal Mahasiswa Aspirasi *) pada Program Studi Ilmu Politik Fakultas Ilmu sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura, Hak Bebas Royalti Non-eksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul**):

Komunikasi Politik Media Televisi Dalam Memberikan Pemahaman Informasi Politik kepada Mahasiswa Di Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura Pontianak

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-eksklusif ini, Pengelola Jurnal berhak menyimpan, mengalih-media/ format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/ mempublikasikannya di Internet atau media lain):

- Secara fulltex
 content artikel sesuai dengan standar penulis jurnal yang berlaku.

untuk kepentingan akademis tanpa tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/ pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Pengelola Jurnal, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.



Mengesahkan/ disetujui
 Pengelola Jurnal ORI FAHRIANSYAH, S.IP, M.Si

Dibuat di : Pontianak
 Pada tanggal : 31 Agustus 2016

SELVI TRIANI
 NIM. E12112002

Catatan :
 *tulis nama jurnal sesuai prodi masing-masing
 (Publika/Governance/Aspirasi/Sociodev/Sosiologique)

Setelah mendapat persetujuan dari pengelola Jurnal, berkas ini harus di scan dalam format PDF dan dilampirkan pada step4 upload supplementary sesuai proses unggah penyerahan berkas (submission author)